

PERTOLONGAN PERTAMA (FIRST AID) DALAM UPAYA PENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PEKERJA WELDER DI PROJECT SANTOS PT.X

Noviyanti¹, Agustian¹, Leni Utami¹, Yessi Azwar^{2*}

¹Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Ibnu Sina, Batam

Jalan Teuku Umar - Lubuk Baja, Batam, Kepulauan Riau

²Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

[e-mail⁴azwaryessi@gmail.com](mailto:azwaryessi@gmail.com)

Abstract

In an industrial environment, occupational safety and health are very important, especially for workers who work with welding when using fire source equipment and processes that can be dangerous, welding workers are very vulnerable to injuries and other dangers. Therefore, it is very important for welding workers to receive first aid training to be better prepared in emergency situations and maintain work safety. First aid training is also very important to reduce the number of injuries caused by work accidents. The type of analysis designed to test the existence of relationships arising from interactions between variables is quantitative analysis. This research uses a quantitative design with a cross-sectional approach, namely an approach that is temporary at a time and is not followed continuously over a certain period of time. Activities carried out include collecting data on dependent and independent variables. Based on the frequency distribution of first aid effectiveness, the majority of 24 respondents (60%) first aid training for welder workers was declared effective, and 16 respondents (40%) first aid training for welder workers was declared ineffective. Based on the Frequency Distribution of the Effect of First Aid knowledge, the majority of 24 respondents (60%) stated that first aid training for Welder workers had no effect, and 16 respondents (40%) stated that first aid training for Welder workers had an effect.

Keywords: First Aid; Training; Knowledge; Skills

Abstrak

Dalam lingkungan industri, keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting, terutama bagi pekerja yang bekerja dengan pengelasan dalam penggunaan peralatan sumber api dan proses yang dapat membahayakan, pekerja pengelasan sangat rentan terhadap cedera dan bahaya lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pekerja las mendapatkan pelatihan pertolongan pertama untuk menjadi lebih siap dalam situasi darurat serta menjaga keselamatan kerja. Pelatihan pertolongan pertama juga sangat penting untuk mengurangi jumlah cedera yang disebabkan oleh kecelakaan kerja.. Jenis analisis yang dirancang untuk menguji adanya hubungan yang timbul dari interaksi antar variabel adalah analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sementara pada suatu waktu dan tidak diikuti terus menerus dalam kurun waktu tertentu, Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data terhadap variable Dependental dan Independen. Berdasarkan Distribusi frekuensi efektivitas P3K, mayoritas 24 responden (60%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan efektif, dan 16 responden (40%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak efektif. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Pengaruh pengetahuan P3K, mayoritas 24 responden (60%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak berpengaruh, dan 16 responden (40%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan berpengaruh.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama(P3K); Pelatihan; Pengetahuan; Keterampilan

PENDAHULUAN

Pengelasan adalah pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan dan cedera karena melibatkan penggunaan

alat dan peralatan panas, bahan kimia berbahaya, dan paparan radiasi. Oleh karena itu, penting bagi para pekerja pengelasan untuk memahami dan

memahami cara memberikan pertolongan pertama dalam keadaan darurat dan memberikan perawatan awal yang tepat jika terjadi kecelakaan atau kecelakaan.(Ilmiah & Pendidikan, 2024).

Pelatihan pertolongan pertama adalah langkah penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan di tempat kerja, dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, pekerja (*Welder*) dapat merespons dengan cepat dan efektif dalam situasi darurat, mengurangi risiko cedera serius, dan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi semua pekerja (Kurniawan et al., 2021). Dalam sepuluh tahun terakhir, banyak literatur yang telah diakses tentang efektifitas pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* dengan berbagai model penelitian, terlihat pada Analisa bibliometrik mengenai penelitian tersebut yang dilaporkan dalam publikasi jurnal yang terindeks scholar ada lebih dari 100 artikel.

Berdasarkan penelitian (Noviyanti & Kafit, 2023) Dalam penelitian dengan judul "Pengetahuan dan Pelatihan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi Masyarakat X Kota Batam", ditemukan hubungan antara pertolongan pertama dan pengetahuan masyarakat, dengan variabel pengetahuan dan variabel pelatihan first aid, dari penelitian terdahulu tersebut terdapat hasil adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan dan pelatihan first aid terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja *Welder* PT X Kota Batam.

Hasil observasi awal proyek Santos menunjukkan bahwa ada *welder* PT X di Kota Batam tidak memahami pelatihan pertolongan pertama (P3K) yang telah diberikan oleh Perusahaan, Dimana masih terlihatnya ketika adanya kejadian kecelakaan kerja, banyak pekerja yang terlihat panik dan belum memberikan pertolongan pertama, kemudian juga terlihat beberapa pekerja ada yang tidak menggunakan APD secara efektif dalam bekerja. Khususnya, pekerja pengelasan

menghadapi bahaya listrik, goresan, dan benda jatuh.

Dari obeservasi awal tersebut membuktikan bahwasanya pekerja tidak siap siaga untuk keselamatan diri, pekerja *Welder* juga memberikan pernyataan kenapa adanya insiden luka bakar di project santos PT.X yaitu mengenai alat pelindung diri (APD) yang kurang optimal dan kurangnya komunikasi antara sesama dalam pekerjaan, klinik dan kantor HSE juga lumayan jauh dari lingkungan kerja sehingga dapat memakan waktu untuk perjalanan dari modul *open yard* II menuju klinik seandainya terjadi insiden atau sakit ringan yang di alami oleh semua pekerja, sehingga dapat memicu keterlambatan penanganan dari akibat kecelakaan kerja ataupun penurunan kesehatan pekerja.

Sebagai solusi, penelitian ini untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas pelatihan pertolongan pertama (*first aid*) upaya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada pekerja *Welder* di PT.X kota batam 2024

METODE

Penelitian ini dirancang untuk menguji kemungkinan adanya hubungan yang timbul dari interaksi antar variabel yaitu analisis kuantitatif (Sanusi,2020). Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja *Welder* di PT X Kota Batam dengan jumlah sampel yaitu 40 pekerja *Welder*, dengan teknik sampel total sampling yaitu "teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel", sedangkan Sugiyono (2014) menyatakan bahwa "teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi dan persentase dari variabel.

a. Pengetahuan P3K Pada Pekerja *Welder*

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi

Pengetahuan P3K pada pekerja *Welder*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	rendah<75	16	40
2.	tinggi≥75	24	60
	Total	40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 1 dapat di lihat dari pengetahuan P3K pada pekerja *Welder* 40 responden (100%), mayoritas 24 responden (60%) memiliki pengetahuan tinggi, dan 16 responden (40%) memiliki pengetahuan rendah tentang P3K.

b. Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Pekerja *Welder*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi

Keterampilan P3K Pada Pekerja *Welder*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	tidak terampil bila <30	19	47.5
2	terampil bila ≥30	21	52.5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2 dapat di lihat dari total keseluruhan 40 responden(100%), mayoritas 21 responden (52%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan terampil, dan 19 responden (47%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak terampil.

c. Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi efektifitas P3K pada pekerja *Welder*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	Tidak efektif <75%	16	40
2	Efektif jika ≥75%	24	60
	Total	40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 dapat di lihat dari total keseluruhan 40 responden (100%), mayoritas 24 responden (60%), pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan efektif, dan 16 responden (40%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak efektif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh variabel independen (efektivitas P3K), dengan variabel dependen (pengetahuan dan keterampilan). dengan menggunakan Uji chi square.

a. Berdasarkan Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama Dengan Pengaruh Pengetahuan Pada Pekerja *Welder*

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Efektifitas P3K dengan pengaruh pengetahuan

Pengetahuan	Efektifitas				(P)	
	Tidak efektif		efektif			
	n	%	n	%		
Rendah	16	100	0	0	16 100	
Tinggi	0	0	24	100	24 100 0.00	
Jumlah	16	100	24	100	40 100	

Sumber : Data Primer

Tabel 4 dari 40 responden (100%) bahwa dari 16 responden (100%) terdapat pada pengetahuan yang rendah ada 16 responden (40%) yang tidak efektif dan tidak ada 0 responden (0%), yang efektif pelatihan P3K dari 24 responden (100%), dimana ada 24 responden (100%) yang memiliki pengetahuan tinggi , efektif dalam pelatihan P3K. Dengan nilai *Pvalue*

0.000 dimana $\alpha < 0.05$ Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan pengetahuan dengan pelatihan pertolongan pertama pada pekerja workshop di PT X.

- b. Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama (P3K) Dengan keterampilan Pekerja Welder Di Pt X Kota Batam

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Efektifitas P3K dengan keterampilan.

Hasil ukur tingkat keterampilan	Efektivitas				(P)	
	Tidak Efektif		Efektif			
	n	%	n	%		
tidak terampil	13	68.4	6	31.6	19	100
ada terampil	3	14.3	18	85.7	21	100
Jumlah	16	40.0	24	60.0	40	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi terdapat 19 responden yang tidak terampil ada 13 responden (68,4%) tidak efektif dan 6 responden (31,6%) efektif. Sementara itu 21 responden yang terampil tidak efektif ada 3 responden (14.3%) dan 18 responden (85.7%) efektif dengan nilai P value 0.001 dimana $\alpha < 0.05$ Ho ditolak yang berarti terdapat Pengaruh signifikan keterampilan dengan pelatihan pertolongan pertama pada pekerja workshop di PT X.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi dan persentase dari variabel.

- a. Pengetahuan P3K Pada Pekerja Welder

Dapat di lihat dari total keseluruhan 40 responden(100%), mayoritas 24 responden (60%), pelatihan pertolongan pertama pada pekerja Welder mempunyai pengetahuan tinggi, dan 16 responden (40%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja Welder mempunyai pengetahuan rendah. Secara

umum bahaya pengelasan dapat dibedakan berdasarkan proses pengelasannya. Bahaya yang ditimbulkan dari sifatnya, opearasi mesin, Listrik, api, radiasi, asap, ledakan dan lainnya, serta bahaya tersembunyi yang keseluruhannya dapat menimbulkan risiko pada pekerja. Dengan pengetahuan yang harus dimiliki oleh pekerja welder.

Sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh Alhababy (2016) dengan judul "Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan" menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 23 dari responden, (76,64 persen), memiliki pengetahuan yang memadai sebelum menerima pendidikan kesehatan. Di MA Al Rosyid Kabupaten Bojonegoro, ada pengaruh antara tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dan pelatihan pertolongan pertama. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan bahwa $Sig.0,000$ lebih kecil dari $p= 0,05$, yang berarti H1 diterima.

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Pengaruh pengetahuan P3K, mayoritas 24 responden (60%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja Welder di nyatakan tidak berpengaruh, dan 16 responden (40%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja Welder di nyatakan berpengaruh.

- b. Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Pekerja Welder

Dapat di lihat dari total keseluruhan 40 responden(100%), mayoritas 21 responden (52%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja Welder di nyatakan tidak terampil, dan 19 responden (47%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja Welder di nyatakan terampil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ni'mah et al., 2023) dengan judul "Pengaruh Edukasi P3k Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Di SDN 3 Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal". Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan terhadap tingkat

pengetahuan dan ketrampilan guru di lingkungan SDN 03 Lebaksiu Kidul. Penelitian tersebut menemukan bahwa bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan guru tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Mayoritas 21 responden (52%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak trampil, dan 19 responden (47%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan trampil.

c. Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama

Dapat di lihat dari total keseluruhan 40 responden (100%), mayoritas 24 responden (60%), pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan efektif, dan 16 responden (40%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nilamsari & Damayanti, 2018) yang berjudul "Efektivitas Pelatihan P3k dan K3 Pada Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Di Gresik", yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi dan pengetahuan tentang P3K serta keselamatan dan kesehatan kerja. Rata-rata pengetahuan K3 sebelum pelatihan adalah 65,75, sedangkan sesudah pelatihan meningkat menjadi 89,75.

Mayoritas 24 responden (60%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan efektif, dan 16 responden (40%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak efektif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh variabel independen (efektivitas P3K), dengan variabel dependen (pengetahuan dan keterampilan). dengan menggunakan *Uji chi square*.

c. Berdasarkan Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Dengan Pengaruh Pengetahuan Pada Pekerja *Welder*

Dari 40 responden (100%) terdapat 16 responden yang bekerja dengan pengetahuan rendah terdiri dari 16 (40%) tidak efektif dan 0 (0%) efektif. Sementara itu 24 responden bekerja dengan pengetahuan tinggi terdapat 0 (0%) tidak efektif dan 24 (60%) efektif, nilai *p value* 0.000 dimana $\alpha < 0.05$ Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan pengetahuan dengan pelatihan pertolongan pertama pada pekerja workshop di PT X.

Hasil penelitian (Noviyanti & Kafit, 2023) dengan judul "Pengetahuan dan Pelatihan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi Masyarakat X" menunjukkan bahwa 30 responden (100%) memiliki pendidikan, 28 responden (93.3%) berpendidikan SD-SMP, dan 2 responden (6.7%) berpendidikan SMA-DIII. Dari 30 responden (100%), 12 responden (40%) berpengetahuan rendah, dan 18 responden (60%) berpengetahuan tinggi.

Terdapat 16 responden yang bekerja dengan pengetahuan rendah terdiri dari 16 (40%) tidak efektif dan 0 (0%) efektif. Sementara itu 24 responden bekerja dengan pengetahuan tinggi terdapat 0 (0%) tidak efektif dan 24 (60%) efektif. Pada hasil uji Chi-square menunjukkan kosekuensi *p value* $0.00 < 0,05$ y berarti Ho ditolak, Ha diterima karena adanya pengaruh pengetahuan dengan efektifitas pelatihan pertolongan pertama

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip, dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat

atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti belajar, membaca, mengamati, atau pengalaman. Pengetahuan memiliki berbagai peran penting dalam kehidupan manusia, antara lain membantu memahami dunia di sekitar, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan meningkatkan kualitas hidup (Suhartono Suparlan. 2007)

Menurut Asumsi Peneliti Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam P3K. Ada kebutuhan mendesak untuk memperluas dan meningkatkan program pelatihan P3K, terutama di kalangan masyarakat maupun lingkungan kerja dengan tingkat pendidikan rendah, untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki kemampuan yang memadai dalam menghadapi situasi darurat.

d. Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama (P3K) Dengan keterampilan Pekerja Welder Di Pt X Kota Batam

Terdapat 19 responden yang tidak terampil 13 (68,4%) tidak efektif dan 6 (31,6%) efektif. Sementara itu 21 responden yang terampil tidak efektif 3 (14.3%) dan 18 (85.7%) efektif.

Hasil menunjukkan p value 0.001 dimana $\alpha < 0.05$ Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan keterampilan dengan pelatihan pertolongan pertama pada pekerja workshop di PT X.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ni'mah et al., 2023) dengan judul "Pengaruh Edukasi P3k Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Di SDN 3 Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal". Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan guru di lingkungan SDN 03 Lebaksiu Kidul. Penelitian tersebut menemukan bahwa bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan ketrampilan guru

tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Terdapat 19 responden yang tidak terampil 13 (68,4%) tidak efektif dan 6 (31,6%) efektif. Sementara itu 21 responden yang terampil tidak efektif 3 (14.3%) dan 18 (85.7%) efektif. Pada hasil uji Chi-square menunjukkan kosekuensi p value $0.01 < 0,05$ y berarti Ho ditolak, Ha diterima karena adanya pengaruh pengetahuan dengan efektifitas pelatihan pertolongan pertama

Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan berbagai tugas dan aktivitas dengan baik dan benar. Dalam konteks kerja, keterampilan ini sangat penting karena dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja seseorang.

Keterampilan intelektual seperti numerik, verbal, dan logika sangat berguna dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan strategis. Sementara itu, keterampilan fisik seperti kekuatan, kecepatan, dan koordinasi tubuh sangat diperlukan dalam pekerjaan yang membutuhkan aktivitas yang intensif. Selain itu, keterampilan administratif dan teknis juga sangat penting dalam mengelola sumber daya dan menggunakan peralatan yang canggih. Dengan demikian, keterampilan yang lengkap dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Permenkes, 2016).

Menurut Asumsi Peneliti bahwa keterampilan seseorang dalam menerapkan pengetahuan pertama dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pendidikan first aid sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merespons situasi darurat dengan cepat dan efektif. Upaya berkelanjutan dalam memberikan pelatihan yang berkualitas dapat membawa dampak positif bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

SIMPULAN

Dari data hasil penelitian yang dilakukan mengenai Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama (First Aid) Upaya Peningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Pekerja Welder Di Project Santos PT.X Kota Batam 2024 yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Pengaruh pengetahuan P3K, mayoritas 24 responden (60%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak berpengaruh, dan 16 responden (40%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan berpengaruh.
2. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Keterampilan P3K, mayoritas 21 responden (52%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak terampil, dan 19 responden (47%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan terampil.
3. Berdasarkan Distribusi frekuensi efektifitas P3K, mayoritas 24 responden (60%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan efektif, dan 16 responden (40%) pelatihan pertolongan pertama pada pekerja *Welder* di nyatakan tidak efektif.
4. Berdasarkan Efektifitas P3K dengan pengaruh pengetahuan, terdapat 16 responden yang bekerja dengan pengetahuan rendah terdiri dari 16 (40%) tidak efektif dan 0 (0%) efektif. Sementara itu 24 responden bekerja dengan pengetahuan tinggi terdapat 0 (00%) tidak efektif dan 24 (60%) efektif. Pada hasil uji Chi-square menunjukkan korelasi p value $0.00 < 0.05$ y berarti Ho ditolak, Ha diterima karena adanya pengaruh pengetahuan dengan efektifitas pelatihan pertolongan pertama.
5. Berdasarkan Distribusi Frekuensi efektifitas P3K dengan keterampilan, terdapat 19 responden yang tidak terampil 13 (68,4%) tidak efektif dan 6 (31,6%) efektif. Sementara itu 21 responden yang terampil tidak efektif 3 (14.3%) dan 18 (85.7%) efektif. Pada hasil uji Chi-square menunjukkan korelasi p value $0.01 < 0.05$ y berarti Ho ditolak, Ha diterima karena adanya pengaruh pengetahuan dengan efektifitas pelatihan pertolongan pertama.

Berdasarkan Distribusi Frekuensi efektifitas P3K dengan keterampilan, terdapat 19 responden yang tidak terampil 13 (68,4%) tidak efektif dan 6 (31,6%) efektif. Sementara itu 21 responden yang terampil tidak efektif 3 (14.3%) dan 18 (85.7%) efektif. Pada hasil uji Chi-square menunjukkan korelasi p value $0.01 < 0.05$ y berarti Ho ditolak, Ha diterima karena adanya pengaruh pengetahuan dengan efektifitas pelatihan pertolongan pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak PT X yang sudah bersedia menerima kami untuk melakukan penelitian, dan karyawannya PT X yang bersedia menjadi responden penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Endiyono, E., & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92.
- Fachrudin, A. R., Andika, F., Astuti, F., Martawati, M. E., Hanif, A., & Malang, I. N. (2021). Kelurahan Temas Kecamatan Batu Kota Batu. 02(01), 14–19.
- Hendrawan, A. (2020). Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Atas Kapal. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v2i1.12>
- Ilim, N., Wahyudi, A. K., Kurniadi, F., Hairunnisa, S., Anshori, M. I., Madura, U. T., Jl, A., Telang, R., Indah, P. T., Kamal, K., & Bangkalan, K. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja , Pelatihan , dan

- Motivasi Kerja Karyawan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal.Itbsemarang.Ac.Id*, 2(1), 39–54.
- Ilman, A. F. (2024). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT . PLN (Persero) Sektor Tambora Kabupaten Sumbawa Barat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen yang meliputi struktur orga. 2(1), 1–13.
- Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Pada Pekerja Bagian Pabrikasi Di Pt. Pg Rajawali Ii Unit Jatitujuh Majalengka Tahun 2021. 1–12.
- Yandra, M., Giatman, M., Rifwan, F., & Fahrul, F. (2022). Analisis Korelasi Komunikasi K3 Eksternal Dengan Pada Proyek Pembangunan Kampus Iii Uin. *Journal of Civil Engineering and Vocation Education*
- Kamiluddin Saptaputra, S., Suhadi, S., Salma, W. O., Hidayanty, H., Irma, Muchtar, F., Fithria, & Nirmala, F. (2024). Edukasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Nelayan di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Sebagai Program Desa Binaan Kampung Bajo Sehat Terintegrasi MBKM. *Veompuh Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37887/vj.v1i1.1>
- Kristinawati, B., Rosyid, F. N., Rizkiawan, A., Werdani, K. E., Faozi, E., & Rahayu, S. (2023). PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN PENANGANAN PERTAMA PADA KORBAN KECELAKAAN BAGI MASYARAKAT AWAM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 1–8.
- Kurniawan, R., Asril, & Endang. (2021). Media Kesmas (Public Health Media). *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 225–240.
- Nasution, A., & Irham, M. (2024). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja:(Studi Kasus Di BLK Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 262–270.
- Ni'mah, J., Insani, U., Satria, R. P., & Hidayatii, S. (2023). Pengaruh Edukasi P3K Terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Guru di SDN 3 Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 890–899. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10019>
- Noviyanti, N., & Kafit, M. (2023). Pengetahuan Dan Pelatihan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi Masyarakat X. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 12(1), 100–107. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v12i1.2447>